

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan peneliti menyimpulkan sebagai berikut

1. fenomena keagamaan yang terkandung dalam novel ini mengisyaratkan tentang tiga elemen penting agama Islam, yaitu hidayah, *tausiyah*, dan dakwah. Ketiga elemen tersebut dipakai karena pada dasarnya novel ini bercerita tentang perubahan sikap seorang gadis muslimah. Perubahan sikap tersebut didasari oleh masuknya ia ke dalam gerakan yang menyerukan tegaknya syariat Islam di Indonesia. Akan tetapi, keinginannya tersebut kandas karena gerakan tersebut tidak memenuhi apa yang diekspektasi atau diidam-idamkannya.
2. Fenomena pertemanan dalam novel ini mengisyaratkan adanya kebaikan dan keburukan. Kebaikan terjalin antara Nidah Kirani dan Rahmi. Rahmi yang merupakan muslimah sejati mengajak Nidah Kirani untuk melaksanakan tuntunan Islam secara utuh. Keburukan terjalin antara Nidah Kirani dan Raniman. Keburukan ini ditandai dengan ajakan Raniman memperkenalkan kehidupan malam kepada Nidah Kirani. Ini merupakan dasar yang menjadikan Nidah Kirani seorang wanita tak bermoral.

2. Fenomena persahabatan dalam novel ini mengajarkan sebuah kepedulian. Kepedulian ini terjalin antara Nidah Kirani dan Yushdi. Yushdi sebagai sahabat Nidah Kirani tidak memperlmasalahkan apa yang terjadi dengan Nidah Kirani. Yushdi tetap peduli dengan menyuruh Nidah Kirani untuk mengecek apakah ia hamil atau tidak.
3. Fenomena permusuhan dalam novel ini memuat tentang gunjingan. Gunjingan di alamatkan kepada Nidah Kirani. Teman-teman sekamar Nidah Kirani selalu ketus dan tidak ramah terhadapnya. Ini diakibatkan Nidah Kirani yang ikut ke dalam gerakan yang menyerukan tegaknya syariat Islam di Indonesia.
4. Fenomena pendoktrinan dalam novel ini memuat tentang tidak hadirnya prinsip hidup Nidah Kirani. Nidah Kirani merupakan sosok wanita yang polos, dengan mudahnya terpengaruh oleh doktrin Mas Dahiri. Kejadian inilah yang nantinya akan memunculkan kekecewaan yang amat mendalam bagi Nidah Kirani.
5. Fenomena organisasi dalam novel ini memuat tentang penentangan. Organisasi dalam novel ini adalah gerakan yang menyerukan agar tegaknya syariat Islam di bumi Indonesia. Gerakan ini menentang apa saja yang telah didesain dan diamalkan dalam membangun Indonesia yang majemuk. Gerakan ini ingin membangun sebuah negara di dalam sebuah negara.
6. Fenomena asusila dalam novel ini memuat tentang hawa nafsu kekecewaan dan siasat. Hawa nafsu kekecewaan muncul ketika Nidah Kirani kabur dari gerakan yang menyerukan syariat Islam. Kekecewaan tersebut diwujudkan dalam hubungan suami istri antara Nidah Kirani, Daarul, dan Fuad. Siasat

dipakai Nidah Kirani ketika berhadapan dengan pembimbingnya, yaitu Pak Tomo. Nidah Kirani mengajak kencan Pak Tomo agar urusan dalam menyelesaikan studinya berjalan dengan lancar.

7. Fenomena kemiskinan dalam novel ini mengisyaratkan sebuah penderitaan lahir dan batin. Penderitaan ini muncul ketika warga kampung mengalami kekeringan. Mereka hanya bisa memakan belalang sebagai lauk. Sayangnya, keadaan yang seperti itu tidak mengubah mereka untuk menjauh dari ilmu-ilmu gaib. Warga kampung tetap menjalani ritual gaib untuk mendapatkan rezeki.
8. Fenomena percintaan dalam novel ini mengisyaratkan sebuah ketidaktulusan. Ketidaktulusan ini bermula ketika Nidah Kirani melakukan hubungan suami istri dengan Daarul. Namun, rasa cinta Nidah Kirani tidak terbalas. Daarul meninggalkan Nidah Kirani tanpa kabar.
9. Fenomena pendidikan dalam novel ini mengisyaratkan dua hal, yaitu kegigihan dan siasat. Kegigihan muncul ketika Nidah Kirani sedang terpuruk. Setelah ayahnya mengalami sakit yang parah, Nidah Kirani memutuskan untuk melanjutkan studinya demi mewujudkan cita-citanya. Siasat dipakai Nidah Kirani ketika berhadapan dengan pembimbingnya, yaitu Pak Tomo. Nidah Kirani mengajak kencan Pak Tomo agar urusan dalam menyelesaikan studinya berjalan dengan lancar.
10. Fenomena-fenomena sosial dalam novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar dalam perkuliahan Kajian Prosa Fiksi dan Drama. Hal ini dikarenakan novel ini menyajikan fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan apa yang ada di dalam dunia perkuliahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan peneliti menyarankan sebagai berikut

1. dalam pembelajaran mata kuliah Kajian Prosa Fiksi dan Drama khususnya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan struktural sastra dapat menggunakan fenomena-fenomena sosial yang ada di dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan. Hal itu dikarenakan novel ini menyajikan fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan apa yang ada di dalam dunia perkuliahan.
2. Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap karya sastra. kepekaan tersebut dapat diwujudkan dengan menganalisis dan mengapresiasi karya sastra khususnya novel.